

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pendahuluan tentang latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Ikhlas merupakan suatu sikap yang sangat dianjurkan dalam Islam, karena dengan sikap ikhlas bernilai ibadah dan seseorang yang ikhlas dicintai oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Qalami (2013), menjelaskan secara istilah, ikhlas dapat diartikan sebagai niat yang suci atau murni hanya berharap penerimaan dari Tuhan dalam melakukan suatu tindakan, tanpa menyekutukan Tuhan dengan yang lain. Menurut Al Ghazali (1975), ikhlas dapat diartikan sebagai memiliki niat untuk meninggikan Allah *Ta'ala* satu-satunya untuk disembah dengan tujuan *taqqurob* kepada-Nya serta mengesampingkan segala sesuatu selain Allah, baik berupa penghormatan, pujian, atau pendapat yang baik dari orang lain tentang dia.

Syaikh Abu Thalib al-Makki dalam (Rohman, 2016), menjelaskan ikhlas ialah inti amal dan penentu diterima atau ditolaknya suatu amal di sisi Allah yang Maha Tahu. Amal tanpa ikhlas bagaikan kelapa tanpa isi, raga tanpa nyawa, pohon tanpa buah, awan tanpa hujan, anak tanpa garis keturunan, dan benih yang tidak tumbuh. Ikhlas sebagai ruh dalam suatu amalan, memandu bagi suatu amalan, menjadi dasar, dan karena ikhlas dapat menguatkan ataupun menghancurkan amalan yang telah dikerjakan, karena orang yang mengerjakan suatu amalan tanpa didasari dengan niat yang ikhlas, maka akan memperoleh kehinaan (Ibnu Al-Qayyim, 1973).

Sikap mementingkan diri sendiri, materialisme maupun perhitungan dapat dimiliki oleh siapapun untuk memperoleh keuntungan hal itu tidak dapat dipungkiri. Bertambah meningkatnya kompetisi dalam kehidupan menjadikan manusia saling berlomba dalam mengejar keuntungan masing-masing tanpa memikirkan efek yang akan diterima. Di zaman modern ini secara tidak langsung akan hanyut ke dalam pola hidup yang hedonis, materialistis, dan kapitalis. Untuk mengatasi hal itu maka perlu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran tasawuf yakni ikhlas (Asmaran,

2012). Salah satu tokoh tasawuf kontemporer Idries Shah melalui karyanya yang berjudul *Learning How to Learn: Psychology and Spirituality in the Sufi Way* dan *The Sufis*, menjelaskan bahwa konsep-konsep sufi tradisional, termasuk ikhlas didalamnya, dapat menjadi solusi berbagai masalah sosial, psikologis, dan spiritual manusia (Muhammad, 2002). Keikhlasan menjadi penting untuk ditanamkan dalam kehidupan manusia yang bertujuan mendapat persatuan, kedamaian dan kepercayaan pada setiap orang. Sebagai seorang mukmin harusnya mampu mengamalkan sikap tersebut dalam seluruh aspek kehidupan, baik terhadap dirinya, sesama saudaranya seagama Islam atau bahkan juga non muslim sekalipun. Maka, perlu di sikapi sungguh-sungguh bagi setiap seorang mukmin, supaya bisa membentuk suatu umat yang sungguh-sungguh “*khairu ummah*” yang siap tampil ditengah-tengah kehidupan umat manusia.

Chizanah (2009) mengemukakan bagaimana ikhlas dapat menahan seseorang untuk melakukan korupsi dalam situasi Indonesia saat ini dengan adanya konsep diri sebagai hamba Tuhan, kebahagiaan yang non-material, serta tanggung jawab sosial yang tinggi. Hal-hal tersebut menjadikan seseorang enggan melakukan korupsi walau sebesar apapun kesempatannya mengingat bahwa hakikat kebahagiaan adalah mencapai kedekatan dengan Tuhan. Ikhlas, dalam konteks moral, akan memberi sumbangan besar dalam ketahanan moral seseorang.

Berbicara masalah moral maka berkaitan erat dengan dunia pendidikan, sebagaimana tertulis dalam sistem pendidikan nasional yang mempertegas bahwa fungsi pendidikan nasional ialah meningkatkan kemampuan dan membentuk sifat serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga mempertegas bahwa pendidikan memiliki peran dalam mengembangkan watak dan membentuk karakter siswa. Sejalan dengan hal itu, dalam UU No. 20/2003, salah satu misi pembangunan pendidikan nasional ialah meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk memaksimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai konsep dan hakikat ikhlas yaitu guru yang ikhlas menurut imam Al-Ghazali dalam kitab *ihya'ulumuddin* (Fathiyana, 2011), konsep ikhlas dalam Al-Qur'an (Badrudin, 2010), hakikat ikhlas menurut at-Tustari

(Fiqih, 2017), konsep ikhlas dalam kitab minhajul abidin dan relevansinya dengan Pendidikan Ibadah (Yuniati, 2017), dan konsep ikhlas perspektif badiuzzaman said (Luailiyik, 2022).

Selanjutnya, sejumlah penelitian menunjukkan bagaimana variabel ikhlas berhubungan positif dengan variabel psikologis lainnya yaitu kebermaknaan hidup ditinjau dari keikhlasan dan dukungan sosial (Ramiza, 2018), keikhlasan dan kebahagiaan mahasiswa di Yogyakarta (Nabila, et al, 2021), hubungan antara ikhlas dan flow pada kegiatan akademik mahasiswa (Rosiana, & Hajarisman, 2021), keikhlasan orang tua yang memiliki anak autisme (Abdussamad, Mulyani, & Fadhila, 2022), hubungan antara keikhlasan dan kematangan emosi dengan *postpartum depression* pada ibu primipara (Aqila, & Dinni, 2022). Penelitian lain mengembangkan instrumen pengukuran ikhlas (Chizanah & Hadjam, 2013).

Ikhlas dapat dibangun dengan berbagai cara diantaranya pembinaan sikap ikhlas menurut pendidikan Islam adalah pola dan metode tabyin, melalui metode keteladanan, metode nasehat dan cerita, dan metode pemberian motivasi (Lismijar, 2019), pemberian pengetahuan dan pembiasaan (Mustofa, 2022), pemahaman agama, sabar, syukur, keyakinan, dan tawakal (Abdussamad, Mulyani, & Fadhila, 2022) lingkungan yang religius, keteladanan dari pengasuh, keinginan santri untuk berubah menjadi lebih baik (Muhajir, & Dawwas, 2022). Dari beberapa penelitian tersebut menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di program Pendidikan dan Pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid angkatan 38 untuk mengembangkan keikhlasan santri.

Beberapa penelitian terdahulu yang mencoba mengevaluasi program Pendidikan dan Latihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid, hal itu baru ditunjukkan pada variabel-variabel lain yaitu pembentukan karakter (Ayuni, 2012), keberdayaan santri (Hardianti, 2016), dan perilaku sosial (Diana, 2017), evaluasi program Santri Siap Guna Daarut Tauhiid (Dinilah & Arifin 2018), pengaruh Pendidikan dan Latihan Santri Siap Guna terhadap Religiusitas pada Santri Daarut Tauhiid (Ekamia, 2019), dan penanaman nilai karakter baik dan kuat (Purwasih, 2019).

Sementara itu, penelitian tentang keikhlasan cenderung meneliti konsep ikhlas dan

hubungan variabel ikhlas dengan variabel psikologis lainnya. Belum ditemukan penelitian yang memberikan gambaran persepsi santri dan gambaran rumusan program Pendidikan dan Latihan terkait pengembangan keikhlasan oleh karenanya menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Persepsi Alumni Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Angkatan 38 tentang Keikhlasan.”

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Dari identifikasi masalah diatas, maka rumusan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini dibagi ke dalam empat sub pertanyaan, yaitu:

- 1.2.1. Bagaimana persepsi alumni Santri Siap Guna Daarut Tauhiid angkatan 38 tentang keikhlasan?
- 1.2.2. Seperti apa rumusan program Pendidikan dan Latihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid terkait pengembangan keikhlasan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu menggali persepsi alumni Santri Siap Guna Daarut Tauhiid angkatan 38 tentang keikhlasan dan menggali rumusan program Pendidikan dan Latihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid terkait pengembangan keikhlasan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut;

### **1.4.1 Teoritis**

Penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu di bidang Psikologi Pendidikan berkaitan teori pendidikan karakter serta dapat dimanfaatkan oleh program Pendidikan dan Latihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid memberikan informasi gambaran persepsi keikhlasan santri.

### **1.4.2 Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi program Santri Siap Guna Daarut Tauhiid dalam memahami persepsi keikhlasan santri dan juga bermanfaat

bagi peneliti selanjutnya sebagai rujukan dalam penelitian tentang keikhlasan santri.

### **1.5 Struktur Organisasi Tesis**

Tesis ini terdiri dari 5 BAB yang meliputi BAB I Pendahuluan merupakan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. BAB II Kajian Pustaka berisi tinjauan terhadap konsep persepsi yang menjelaskan pengertian, jenis-jenis, faktor-faktor serta proses terjadinya persepsi dan konsep ikhlas yang menjelaskan pengertian, urgensi, aspek-aspek, faktor-faktor dan jenis-jenis Ikhlas. BAB III Metode Penelitian berisi metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, tahap analisis, validasi data, dan isu etik. BAB IV Temuan dan Pembahasan berisi hasil temuan penelitian, data yang didapatkan dari hasil wawancara dan dokumen yang dianggap memiliki kaitan dengan proses penelitian ini. Bab ini dimulai dengan deskripsi temuan Persepsi Alumni Santri Siap Guna Daarut Tauhiid angkatan 38 tentang Keikhlasan dan Rumusan program Pendidikan dan Latihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid, dan BAB V Simpulan, dan Rekomendasi. yang berisi penafsiran dari hasil temuan dan pembahasan. Bab ini juga akan menyampaikan rekomendasi untuk pihak-pihak terkait. Berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2019, hal. 20-31).